



Telenursing Improving Health Literacy Among Pregnant Women

Nurul Fadhilah Gani*, Huriati, Nurhidayah, Nur Risma

Department of Nursing Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding author: Nurul Fadhilah Gani

Email: Nurul.fadhilah@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Health literacy among pregnant women refers to ability to access, selecting, understand, and used information during pregnancy. The good health literacy is an important component of maternal health. In Indonesia especially Gowa district of south Sulawesi, health literacy among pregnant women still low. In this regards, it is important to improving health literacy among pregnant women through some strategies. Telenursing is a trending media of education to improve health literacy. This study aimed to determine the effectiveness of telenursing through video and whatsapp groups on increasing health literacy skills in pregnant women. This study was a quantitative study with a non-equivalent design. The population were 77 pregnant women. The study examined 38 pregnant women first and second semester who attend primary health Samata, Gowa Regency. Purposive sampling technique were used in this study. Data were collected by complete the HLS-EUQ16 Questionnaire which consist by 16 questions. Data were analyzed using Wilcoxon rank to analyzed the effectiveness of video and whatsapp pre and post intervention. p value 0.000 and 0.001 which were mean that video and whatsapp as an effective media to improved health literacy among pregnant women in the Samata primary Health care. Mann Whitney U were used to analyzed the differences between video and whatsapp as a telenursing media for improving health literacy. P value were 0.08, that were mean there are no differences between video and whatsapp for improving health literacy among pregnant women. The conclusion were telenursing is an effective media for improving health literacy among pregnant women. Thus, it is recommended to use video and whatsapp as a education media to improve the health literacy.

Keyword : Telenursing; Video and Whatsapp; Health Literacy; Pregnant Women

I. PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sekitar 126/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019). Oleh karena itu, melihat dari beberapa masalah dan tingginya total AKI di Indonesia ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam membantu ibu hamil dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menyarankan agar ibu hamil selama kehamilannya wajib melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali secara teratur (Fauzia, 2012), serta mendorong ibu hamil untuk mengikuti penyuluhan, pelatihan, pemeriksaan kesehatan rutin dan lain sebagainya (Mardani, 2020). Selain itu, ada juga salah satu upaya yang dapat dilakukan secara langsung oleh tenaga kesehatan untuk mencegah masalah kehamilan yaitu dengan memberikan edukasi secara langsung. Dalam memberikan edukasi untuk mengatasi masalah kehamilan pada ibu hamil, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan health literacy pada ibu hamil.

Health literacy merupakan salah satu determinan kesehatan terbesar yang penting untuk meningkatkan pelayanan sosial dan pembangunan ekonomi individu, sejauh mana individu memiliki kapasitas untuk memperoleh, memproses, dan memahami informasi kesehatan dasar dan layanan yang diperlukan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat (Prawesti, 2018). Berdasarkan definisi Sørensen et al (2012), literasi kesehatan berkorelasi dengan pendidikan dan melibatkan masyarakat, pengetahuan, motivasi, dan kompetensi untuk mengakses, memahami, menghayati, dan menerapkan informasi kesehatan untuk membuat keputusan dalam perawatan kesehatan, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan dengan tujuan akhir mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup mereka. Manfaat health literacy pada ibu hamil adalah meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku ibu untuk memahami tentang kehamilan serta dapat membantu mengurangi keluhan yang dialami selama kehamilan (Wijhati et al., 2021).

Secara global, health literacy di dunia masih sangat bervariasi. Menurut Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan AS, sebagian besar orang dewasa (53%) memiliki health literacy menengah, (22%) memiliki health literacy dasar, (14%) memiliki health literacy dasar dan hanya (12%) yang berada dalam kategori lanjut. (Prawesti dkk, 2018). Sementara itu health literacy di Indonesia masih tergolong rendah yaitu sekitar 73,83%, sedangkan pada tahun 2019 diperkirakan akan mencapai 76,3% (Gani et al, 2022). Di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Gowa, tingkat health literacy ibu hamil masih rendah yaitu sekitar 57,1%. Menurut Kominfo, status literasi digital Indonesia masih rendah, seperti di wilayah barat (Aceh,

Sumatera, Jawa dan Banten) sekitar 3,43%, di wilayah tengah (Bali, Kalimantan dan Sulawesi Selatan) sekitar 3,57% dan di wilayah timur. daerah (Maluku). dan Papua) sekitar 3,44% (Kemenkes, 2018).

Dari beberapa data diatas menunjukkan bahwa angka health literacy pada ibu hamil masih realtif rendah. Adapun jika ibu hamil memiliki health literacy yang rendah akan menimbulkan beberapa dampak bagi kesehatannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tamalia (2022) dan Ramezankhani (2017) disebutkan bahwa health literacy yang rendah akan berdampak pada health literacy terkait dengan perilaku keperawatan yang kurang selama kehamilan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Gani, dkk, 2017 menunjukkan bahwa health literacy berhubungan dengan self care management pada ibu hamil. Bentuk perawatan kehamilan seperti perawatan diri (kulit, gigi dan mulut, serta perawatan kuku), payudara, imunisasi, senam hamil, pemeriksaan kehamilan, serta gizi untuk perkembangan janin.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Berkman et al (2011) dan Akbarinejad et al (2017) menunjukkan bahwa individu dengan health literacy yang rendah akan menimbulkan beberapa dampak yang dapat merugikan individu itu sendiri, seperti kesalahan dalam memahami terapi yang diberikan, kesalahpahaman aturan minum. pengobatan, tidak patuh terhadap terapi hingga tidak mengetahui terapi apa yang harus diikuti untuk mengatasi keluhan yang dirasakan atau penyakit yang dialami, bahkan dapat meningkatkan risiko memburuknya penyakit dan meningkatkan komplikasi yang terjadi.

Adapun jika ibu hamil memiliki tingkat health literacy yang tinggi atau baik dapat menguntungkan bagi ibu hamil itu sendiri. Menurut (Tripathi et al, 2019) jika ibu hamil memiliki tingkat health literacy yang baik maka akan bermanfaat bagi ibu hamil itu sendiri, seperti meningkatkan pemahaman tentang perawatan kesehatan bagi ibu, menurunkan terjadinya komplikasi, dan menurunkan angka kematian ibu dan anak. Untuk itu, perhatian khusus dan program yang tepat masih diperlukan untuk meningkatkan health literacy pada pasien .

Untuk membantu meningkatkan health literacy pada ibu hamil ada beberapa cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian edukasi. Dalam memberikan edukasi kesehatan terkait asuhan kehamilan pada ibu hamil dapat diberikan melalui beberapa media informasi seperti melalui brosur, pamflet, buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan beberapa lainnya (Putra et al, 2020). Selain media di atas yang dapat digunakan untuk meningkatkan health literacy pada ibu hamil, adapun media lain yang dapat digunakan yaitu melalui teknologi dengan melihat perkembangan zaman dimana penggunaan teknologi sudah semakin

berkembang dan teknologi dalam pelayanan kesehatan semakin berkembang. biasa disebut *telenursing*.

Telenursing adalah praktik pemberian asuhan keperawatan yang diberikan dari jarak jauh melalui teknologi komunikasi. Program *telenursing* ini bertujuan untuk memudahkan klien mengakses informasi kesehatan dengan lebih mudah dan memberikan manfaat dalam hal pengurangan waktu dan biaya yang diperlukan untuk berobat ke pelayanan kesehatan. Adanya *telehealth* dan *telenursing* termasuk *telehomecare* yang menggunakan teknologi internet dan video untuk memudahkan pasien mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah dan menambah pengetahuan mereka tentang health literacy selama kehamilan. Keuntungan menggunakan *telenursing* adalah mendukung pelayanan kesehatan pasien, dapat digunakan sebagai pendidikan keperawatan jarak jauh, meningkatkan kualitas pelayanan di rumah bagi pasien dan sebagainya.

Pemanfaatan media *telenursing* dalam pelayanan kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien atau ibu hamil dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan media *video*. Media *video* merupakan media yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai media yang memfasilitasi pengembangan aspek kognitif hingga keterampilan individu dalam lingkup komunitas. *Video* termasuk kedalam media audio-visual karna melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Penggunaan *video* ini sebagai sarana penyuluhan kesehatan yang memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan serta penyampaian informasi melalui *video* dapat meningkatkan minat belajar dan mudah diterima oleh penerima pesan. (Kholisotin dkk, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aisah et al, 2021), mengatakan bahwa kelebihan atau manfaat dari pemberian pendidikan kesehatan dengan media *video* ini adalah mudah dipahami, mudah diakses, lebih efektif dan efisien, memiliki tampilan yang menarik, dan informasi yang diberikan. lebih tahan lama pada daya. mengingat dan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan pasien. Sedangkan menurut penelitian dari (Wouters et al, 2019), mengatakan bahwa memberikan edukasi melalui *video* animasi memiliki manfaat seperti memberikan penjelasan tata cara tindakan yang diberikan dapat dengan mudah dipahami sehingga dokter tidak perlu menginformasikan lagi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2019), penggunaan media *video* dalam pemberian pendidikan kesehatan memiliki beberapa manfaat bagi ibu hamil yaitu media informasi yang disampaikan dengan cara yang menarik, informasi yang mudah diterima dan

dipelajari oleh ibu hamil. pesan yang disampaikan sehingga mereka mengadopsi perilaku positif. Hal ini menyatakan bahwa media yang menarik akan memberikan rasa percaya diri, sehingga dapat mempercepat perubahan kognitif afektif dan psikomotorik. Selain dengan menggunakan media *video*, ada juga media yang sedang populer saat ini dan telah digunakan oleh masyarakat sehingga dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan yakni melalui *Whatsapp Group*. *Whatsapp Group* merupakan aplikasi media social yang juga digunakan sebagai media komunikasi yang sangat populer dan banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Manfaat aplikasi *Whatsapp Group* ini yakni dapat mengirimkan file, pesan, gambar, dan obrolan online secara cepat dan mudah. Penggunaan media *Whatsapp Group* ini tenaga kesehatan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi ini dalam memberikan pendidikan kesehatan. (Manik, 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai efektifitas penggunaan telenursing melalui *Video* dan *Whatsapp Group* terhadap Health literacy Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Samata Gowa.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Quasi-Eksperimen* pendekatan *non-equivalent design* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Samata, dilaksanakan pada tanggal 29 Juli-29 Agustus 2022. Populasi penelitian adalah 77 ibu hamil trimester I dan II yang berada di wilayah Puskesmas Samata Gowa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus *lameshow*, kriteria penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian yaitu ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Samata, mempunyai alat komunikasi seperti hp/WA, ibu hamil yang bersedia menjadi responden, dan ibu hamil di usia kehamilan trimester I dan II. Adapun kriteria eksklusi penelitian adalah ibu hamil dengan komplikasi kehamilan dan tingkat pendidikan lebih tinggi (S1,S2). Sehingga didapatkan total sampel sebanyak 38 orang.

Instrumen Penelitian

Alat ukur penelitian terdiri dari lembar Kuesioner HLS-EUQ16 untuk menilai tingkat health literacy pada ibu hamil yang terdiri dari 16 item pertanyaan, dan *Video* dan *Whatsapp Group* sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Setiap pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban. 1 sangat sulit, 2 cukup sulit, 3 cukup mudah, 4 sangat mudah. Skor kuesioner ditentukan melalui nilai median. Penelitian dilaksanakan setelah mendapat surat

izin penelitian dan kelayakan etik melalui surat izin etik nomor C.122/KEPK/FKIK/VIII/2022. Selanjutnya dilaksanakan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden yang telah bersedia mengikuti penelitian. Pengisian kuesioner dilakukan 2 kali yaitu *pre test*, setelah itu diberikan edukasi menggunakan media *Video* dan *Whatsapp Group*. Setelah itu diberikan kuesioner *post test* untuk menilai perbedaan health literacy pada ibu hamil.

Analisa Data

Analisis data menggunakan wilcoxon signed rank test untuk menilai efektivitas masing-masing media telenursing baik video maupun whatsapp dengan membandingkan skor pre dan post test. Sedangkan untuk uji Perbedaan atau efektifitas dari kedua media tersebut dengan menggunakan uji Man Whitney.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menguraikan data karakteristik responden dari kedua kelompok. Berdasarkan usia, mayoritas ibu hamil < 20 tahun, yaitu 47,4% pada kelompok video dan 52,6% pada kelompok Whatsapp group. 100% ibu hamil adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan tingkat pendidikan, paling banyak pendidikan terakhir ibu adalah SMP yaitu 11 orang (57,9%) pada kelompok video dan 12 orang (63,9%) pada kelompok whatsapp. Mayoritas ibu hamil multigravida, yaitu 10 orang (52,6%) pada kelompok video dan 12 orang (63,2%) pada kelompok whatsapp group.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penggunaan Telenursing Melalui Video dan Whatsapp Group Terhadap Peningkatan Health literacy Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Samata Gowa.

Karakteristik Responden	Kelompok Media Video		Kelompok Media Whatsapp Group	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Usia				
<20 tahun	9	47,4%	10	52,6%
20-35 tahun	8	42,1%	5	26,3%
>35 tahun	2	10,5%	4	21,1%
Pekerjaan				
Bekerja	0	0	0	0
Tidak Bekerja	19	100%	19	100%
Tingkat Pendidikan				
SD	0	0	0	0
SMP	11	57,9%	12	63,2%
SMA	8	42,1%	7	36,8%
Usia Kehamilan				
1-4 minggu	3	15,8%	2	10,5%
5-8 minggu	5	26,3%	8	42,1%
9-13 minggu	11	57,9%	9	47,4%
14-17 minggu				
Gravida				

Primigravida	9	47,4%	7	36,85%
Multigravida	10	52,6%	12	63,2%
Paritas				
Belum Pernah Melahirkan	9	47,4%	7	36,8%
Primipara	6	31,6%	6	31,6%
Multipara	3	13,8%	6	31,6%
Grandmultipara	1	5,3%	0	0
TOTAL	19	100%	19	100%

Berdasarkan tabel 2, sebelum diberikan edukasi melalui telenursing, ibu hamil masih mengalami kesulitan pada beberapa item, diantaranya memahami penjelasan dokter, menilai kapan membutuhkan second opinion dari dokter, menentukan media yang dapat dipercaya, serta memutuskan bagaimana dapat melindungi diri sendiri dari penyakit berdasarkan informasi dari media.

Tabel 2. Distribusi Kelompok Sebelum (pre test) Diberikan Edukasi Melalui Media Video dan Whatsaap Group Terhadap Peningkatan Health literacy Pada Ibu Hamil

No	Item Pertanyaan	Item Jawaban			
		Sangat Sulit	Cukup Sulit	Cukup Mudah	Sangat Mudah
P1	Menemukan informasi tentang perawatan / pengobatan penyakit yang menjadi perhatian anda?	0	7	25	6
P2	Mencari tahu dimana mencari tenaga kesehatan ketika anda sakit?	0	10	17	11
P3	Memahami apa yang dokter jelaskan kepada anda?	6	16	10	6
P4	Memahami instruksi dokter atau apoteker bagaimana cara meminum obat yang diresepkan?	0	0	28	10
P5	Menilai kapan anda membutuhkan pendapat dari dokter lain?	2	22	10	4
P6	Menggunakan informasi yang diberikan oleh dokter untuk membuat keputusan tentang sakit anda?	2	7	22	7
P7	Mematuhi instruksi dari dokter atau apoteker anda?	2	6	16	14
P8	Menemukan informasi bagaimana mengatur kesehatan mental misalnya stress atau depresi?	1	9	21	7
P9	Memahami peringatan tentang kesehatan seperti perilaku merokok, kurang olahraga, terlalu banyak minum alcohol?	0	2	27	9
P10	Memahami mengapa anda membutuhkan deteksi dini penyakit (screening)?	1	21	14	2
P11	Menilai apakah informasi kesehatan di media dapat dipercaya?	4	22	8	4

P12	Memutuskan bagaimana anda dapat melindungi diri sendiri dari penyakit berdasarkan informasi dari media?	0	24	8	6
P13	Menemukan informasi tentang aktivitas yang baik untuk kesehatan mental anda?	2	11	14	11
P14	Memahami nasehat tentang kesehatan dari keluarga atau teman?	1	21	9	7
P15	Memahami informasi di media tentang bagaimana menjadi	1	10	19	8
P16	Pemberian penilaian kegiatan sehari-hari yang mempengaruhi kesehatan anda?	1	1	27	9

Pada Tabel 3. ibu hamil mengalami perubahan skor literacy. Diantaranya merasa semakin mudah menemukan informasi, mencari tenaga kesehatan yang dibutuhkan, memahami penjelasan dokter serta memutuskan bagaimana dapat melindungi diri sendiri dari penyakit berdasarkan informasi dari media. Meskipun demikian, masih ada kesulitan yang mayoritas masih dirasakan ibu hamil, diantaranya ibu hamil merasa cukup sulit dalam menentukan media yang dapat dipercaya, memutuskan bagaimana dapat melindungi diri sendiri dari penyakit berdasarkan informasi dari media.

Tabel 3. Distribusi Kelompok Setelah (post test) Diberikan Edukasi Melalui Media Video dan WhatsApp Group Terhadap Peningkatan Health literacy Pada Ibu Hamil

No	Item Pertanyaan	Item Jawaban			
		Sangat Sulit	Cukup Sulit	Cukup Mudah	Sangat Mudah
P1	Menemukan informasi tentang perawatan / pengobatan penyakit yang menjadi perhatian anda?	0	0	26	12
P2	Mencari tahu dimana mencari tenaga kesehatan ketika anda sakit?	0	0	19	19
P3	Memahami apa yang dokter jelaskan kepada anda?	0	0	21	17
P4	Memahami instruksi dokter atau apoteker bagaimana cara meminum obat yang diresepkan?	0	0	26	12
P5	Menilai kapan anda membutuhkan pendapat dari dokter lain?	2	9	18	9
P6	Menggunakan informasi yang diberikan oleh dokter untuk membuat keputusan tentang sakit anda?	1	10	19	8
P7	Mematuhi instruksi dari dokter atau apoteker anda?	0	3	23	12
P8	Menemukan informasi bagaimana mengatur kesehatan mental misalnya stress atau depresi?	0	0	28	10

P9	Memahami peringatan tentang kesehatan seperti perilaku merokok, kurang olahraga, terlalu banyak minum alcohol?	0	0	28	10
P10	Memahami mengapa anda membutuhkan deteksi dini penyakit (screening)?	0	5	22	11
P11	Menilai apakah informasi kesehatan di media dapat dipercaya?	4	20	9	5
P12	Memutuskan bagaimana anda dapat melindungi diri sendiri dari penyakit berdasarkan informasi dari media?	0	19	10	8
P13	Menemukan informasi tentang aktivitas yang baik untuk kesehatan mental anda?	0	0	21	17
P14	Memahami nasehat tentang kesehatan dari keluarga atau teman?	1	16	11	8
P15	Memahami informasi di media tentang bagaimana menjadi lebih sehat?	0	0	21	17
P16	Pemberian penilaian kegiatan sehari-hari yang mempengaruhi kesehatan anda?	0	0	27	11

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan hasil nilai median pada peningkatan health literacy ibu hamil pada *pre test* dengan media *video* dan *whatsapp group* adalah 9.00 dan 8.00 Sedangkan pada *post test* dengan media *video* dan *whatsapp group* adalah 14.00 dan 13.00. Nilai *p-value* = 0.001 dari nilai $\alpha < 0,005$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah pemberian edukasi. Sehingga, penggunaan kedua media tersebut efektif dalam meningkatkan health literacy pada ibu hamil .

Tabel 4. Hasil Uji Efektifitas Kelompok Setelah (pre test) Diberikan Edukasi

Peningkatan Health literacy Pada Ibu Hamil		Median	Min	Max	Δ (Delta)	Sign.(2-tailed)
Media Video	Pre Test	9.00	6	16	25%	0,000
	Post Test	14.00	12	16		
Media <i>whatsapp group</i>	Pre Test	8.00	7	16	25%	0,001
	Post Test	13.00	11	16		

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil nilai median pada peningkatan health literacy ibu hamil pada *post test* dengan media *video* dan *whatsapp group* adalah 14.00 dan 13.00. Dan nilai *p-value* = 0,081 dari nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan penggunaan kedua media tersebut setelah di berikan edukasi terhadap peningkatan health literacy pada ibu hamil baik melalui *Video* dan *Whatsapp Group*.

Tabel 5. Hasil Uji Efektifitas Kelompok Setelah (post test) Diberikan Edukasi

Peningkatan Health literacy Pada Ibu Hamil		Median	Min	Max	Sign.(2-tailed)
Media Video	Post Test	14.00	12	16	0,081
Media <i>whatsapp group</i>	Post Test	13.00	11	16	

IV. PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Health literacy Pada Ibu Hamil Sebelum (*Pre Test*) Diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Video* dan *Whatsapp Group*.

Sebelum diberikan edukasi, ibu hamil menyatakan masih cukup sulit dalam beberapa item dalam health literacy, yakni dalam hal memahami (seperti memahami penjelasan yang diberikan oleh dokter serta memahami nasehat tentang kesehatan dari keluarga atau teman), menilai (seperti menilai informasi dari media serta mendapatkan pendapat dari tenaga kesehatan selain dokter), serta menggunakan dan memutuskan informasi kesehatan (seperti menggunakan informasi dari dokter serta memutuskan penggunaan informasi dari media tersebut). Health literacy pada ibu hamil di wilayah puskesmas samata ini masih relatif rendah.

Adapun penelitian diatas yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prawesti dkk, 2018) yang menunjukkan bahwa health literacy ibu sebelum di berikan intervensi melalui video dan brosur sebagian besar bermasalah yakni 55,56% pada kelompok intervensi dan 83,33% pada kelompok kontrol. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan ibu hamil pada kedua kelompok tersebut sebagian besar berada pada rentang pendidikan dasar SD dan SMP. Pendidikan responden yang rendah berhubungan dengan rendahnya tingkat melek huruf sehingga dapat mempengaruhi rendahnya derajat kesehatan.

Menurut (Sumiati dkk, 2010) mengatakan bahwa, Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan daya tangkap seseorang terhadap materi dan pengetahuan sehingga hal ini sangat mempengaruhi proses pemahaman seseorang terhadap materi yang diberikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi dan sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat dalam penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada saat dilakukan wawancara ibu hamil masih kurang atau masih cukup sulit dalam hal menilai, memahami, memutuskan informasi apa yang akan digunakan selama masa kehamilannya.

Gambaran Tingkat Health literacy Pada Ibu Hamil Setelah (*Post Test*) Diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Video* dan *Whatsapp Group*.

Setelah diberikan edukasi, terlihat bahwa ibu hamil merasa memiliki tambahan informasi dan skill, sehingga merasa mudah dalam melaksanakan item pernyataan terkait dengan health literacy. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan health literacy pada ibu hamil setelah diberikan edukasi melalui telenursing dengan media video dan whatsapp group. Hal ini dikarenakan responden telah memiliki motivasi dalam hal mencari informasi kesehatan dalam media apapun dan responden telah memiliki kesadaran pribadi yang baik untuk mencari informasi kesehatan. Salah satu upaya tenaga kesehatan ini dalam membantu

meningkatkan health literacy pada ibu hamil dengan melalui pendidikan kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aisah et al, 2021), mengatakan bahwa kelebihan atau manfaat dalam pemberian pendidikan kesehatan dengan media video ini mudah dipahami, lebih efektif dan efisien, serta informasi yang diberikan lebih tahan lama pada daya mengingat dan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan. Pada penelitian (oktviani 2019), mengatakan penggunaan media video dalam pemberian pendidikan kesehatan memiliki beberapa manfaat pada ibu hamil yaitu informasi yang disampaikan mudah dipahami, diterima dan dipelajari oleh ibu hamil serta dapat mempercepat perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani dkk, 2020), mengatakan penggunaan whatsapp group merupakan salah satu media yang dapat membantu menambah serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan juga mempermudah ibu hamil dalam mendapatkan informasi kesehatan dan berdiskusi antar ibu hamil dalam mencari solusi dari permasalahan yang dialaminya.

Pengaruh Telenursing Melalui Video dan Whatsapp Group Terhadap Peningkatan Health literacy Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Samata gowa.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani dkk, 2020), mengatakan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil melalui *Whatsapp Group* dengan model ini mampu membantu dan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mendeteksi secara dini preeklamsia selama masa pandemic *covid 19* dengan melihat hasil menunjukkan sebelum dilakukan kegiatan pengetahuan dan sikapnya itu berkisar (26,1%-67,7%) tetapi setelah di lakukan kegiatan meningkat sekitar 95%. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Manik, 2021), mengatakan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group* meningkat sekitar 2,54%. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sehingga penggunaan pendidikan kesehatan melalui *Whatsapp Group* efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *covid-19*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriani dkk, 2021), mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan melalui video rata-rata tingkat pengetahuannya sekitar 46,77% dan setelah di berikan penyuluhan melalui video tingkat pengetahuannya meningkat menjadi 74,88%. Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa adanya pengaruh pemberian penyuluhan melalui video pada ibu hamil trimester III.

Dalam penelitian ini, pemberian edukasi tentang health literacy kepada responden dilakukan dengan menggunakan media video dan whatsapp group. Media video merupakan

media yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai media yang memfasilitasi pengembangan aspek kognitif hingga keterampilan individu dalam lingkup komunitas (Kholitosi dkk, 2019). Adapun manfaat atau kelebihan dari penggunaan media ini yakni pada media video memiliki beberapa manfaat seperti dapat digunakan sebagai sarana penyuluhan kesehatan yang memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan serta penyampaian informasi serta dapat meningkatkan minat belajar dan mudah diterima oleh si penerima pesan (Kholitosi dkk, 2019) dan pada media whatsapp group memiliki beberapa manfaat seperti dapat mengirim file, pesan, gambar, dan obrolan online secara cepat dan mudah sehingga penggunaan media ini dapat dimanfaatkan tenaga kesehatan sebagai kemajuan teknologi dalam memberikan pendidikan kesehatan (Manik, 2020).

Pemberian edukasi dengan menggunakan media video dan whatsapp group ini berpengaruh dalam meningkatkan health literacy ibu hamil di wilayah puskesmas samata. Dimana dengan penggunaan media ini melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sehingga dapat mempercepat perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan, minat belajar dalam menilai, memahami, menggunakan serta memutuskan informasi kesehatan yang ada.

Perbedaan efektifitas *Telenursing* Melalui *Video* dan *Whatsapp Group* terhadap peningkatan Health literacy Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Samata Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasono, 2020), dimana judul penelitiannya tentang “Differences Between Health Education With Video and Comic Digital Through Whatsapp to Knowladge HIV/AIDS in Junior High Shool 1 Sumberpucung”. Dari penelitiannya menunjukkan bahwa media video digital dan komik digital melalui *Whatsapp* sama-sama efektif untuk pendidikan kesehatan daripada media lainnya. Tetapi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja daripada media komik digital melalui Whatsapp sehingga media video dapat digunakan untuk media edukasi bagi tenaga kesehatan maupun media pembelajaran di sekolah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2020), dimana judul penelitiannya “*Measles - Rubella Immnization Health Education Using Animated Videos And Text Message Via Whatsapp*”. Dari penelitiannya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan video animasi melalui *WhatsApp* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua lebih tinggi dari pesan teks. Cara tersebut dapat dilakukan oleh bidan atau tenaga promosi kesehatan

di Puskesmas, khususnya di perkotaan, untuk menjangkau dan mengedukasi orang tua tentang imunisasi MR. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariestantia dkk, 2020), dimana judul penelitiannya tentang “Whatsapp as Health Education in Increasing Mother’s Knowledge About MP-ASI”. Dari penelitiannya menjelaskan bahwa media edukasi menggunakan *handphone* jauh lebih efektif dibandingkan media *offline*. Dengan memanfaatkan aplikasi Whatsaap kita dapat mengirimkan berbagai jenis edukasi sehingga edukasi dapat melibatkan dua indra (penglihatan dan pendengaran) dan terlihat lebih menarik karena fitur gambar, video, suara dan tulisan.

Menurut penelitian dari (Manik, 2020) mengatakan bahwa perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang pesat dengan munculnya telepon genggam atau biasa disebut *handphone*.

Penggunaan *Whatsapp* sebagai media komunikasi dalam menyampaikan informasi dan pesan yang di sampaikan dapat lebih efektif dan dapat diterima oleh individu, kelompok ataupun masyarakat. Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa penggunaan alat bantu pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi panca indera, dimana dengan membaca akan dapat mengingat 10% dari yang dibacanya seperti dalam bentuk leaflet, poster, teks pesan dan lain sebagainya. Dengan mendengar seseorang akan mengingat 20% dari yang didengarnya seperti mendengar pembicaraan orang lain ataupun dari materi yang disampaikan. Dengan melihat seseorang akan mengingat 30% dari yang dilihat seperti bagan, foto, grafik dan sejenisnya sedangkan dengan mendengar dan melihat seseorang akan dapat mengingat 50% dari apa yang di dengar dan dilihatnya.(Ramadani dkk,2017)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media tersebut oleh tenaga kesehatan yaitu dengan adanya media pendidikan kesehatan melalui *video* dan *whatsapp group* efektif dalam meningkatkan health literacy pada ibu hamil di puskesmas samata tersebut dan diharapkan dengan adanya media tersebut dapat memudahkan ibu hamil dalam mengakses informasi kesehatan dengan lebih mudah dan memberikan manfaat dalam hal pengurangan waktu dan biaya yang diperlukan untuk berobat ke pelayanan kesehatan serta dapat mempermudah untuk berdiskusi antar ibu hamil dalam mencari solusi dari permasalahan yang sedang dialaminya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh penggunaan *Telenursing* melalui *video* dan *whatsapp group* terhadap health literacy pada ibu hamil di wilayah puskesmas Samata Gowa, tetapi tidak terdapat perbedaan pengaruh kedua media *Telenursing* ini. Kedua media ini mampu

meningkatkan health literacy ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Samata Gowa. Untuk itu, kedua media ini dapat dijadikan sebagai pilihan intervensi yang dapat diberikan kepada ibu hamil. Diharapkan petugas kesehatan, bisa menggunakan media telenursing dalam upaya peningkatan health literacy pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah A, Ismail S, Margawati A.(2021).*Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi : Scoping Review*.Vol. 5 No.1, (641-655).
- Akbarinejad. F, Soleymani. M, Leila.(2017). *The relationship between media literacy and health literacy among pregnant women at the Isfahan Health Center. Journal of education and health promotion*,1-6.
- Andriani. Y, Rusmil. K, Akbar. I.B.(2020). Measles-Rubella immunization health education using animated videos and text messages via Whatsaap.*Journal of Community Medicine and Public Health*,Vol.36,3,65-70.
- Ariestantia. D.Y, Utami. P.B.(2020). Whatsapp as Health Education in Increasing Mother's Knowledge About MP-ASI.*Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol 9 No.2*,983-987.
- Berkman. N.D, Sheridan. S.L, Donahue. K.E,Helpren.D.J, Cooty. K.(2011). Low Health Literacy and Health Outcomes.*Ann Intern Med*,99-107.
- Eren. H, Webster J.(2016). *Telehealth and Mobile Health*. CRC Press.
- Gani,N.F.,Kadar, K.S., & Kaelan, C.(2017). Hubungan Health literacy dengan Self care management pada Ibu hamil.*ICON Journal*.
- Gani. N.F, Nurhidayah, Hasnah. (2022). Edukasi Model Proceed-Preeced untuk meningkatkan Health Literacy Ibu Hamil di Puskesmas Bajeng,Gowa. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 323–329.
- Handayani. S, Milie. P.(2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan elalui Whatsaap Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hail Dalam Deteksi Dini Preeklamsia Pada Masa Pandemi Covi-19.*Jurnal Kebidanan Vol.12 No 2*, 129-266.
- Imam Abdul Husain Muslim ibn Muslim ibn Kausyaz al- Qusyairi an Naisaburi, *sahih muslim*, Lidwa Pustaka i-software kitab 9 imam hadis no.4785.
- Kementrian kesehatan. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholisotin. K, Agustin. Y.D, Prasetyo. A.D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp Tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Surya*, Vol 2. No.11 (1-9). Doi: 10.38040/js.v11i02.32.
- Latif. A, Riana. M. (2020). Literasi Kesehatan Mahasiswa tingkat pertama di Politeknik Negeri Media Kreatif. *Jurnal Kajian Dan Terapan Media*.
- Mardani. P.B, Silalahi. R, Christanti. M.F.(2020).Peningkatan Literasi Kesehatan Digital Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Posyandu Falmboyan Kabupaten Bekasi.*Journal of Dedicators Community*,Vol 4 No 1,57-67.
- Manik. R.M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Whatsapp Group Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Covid-19 di Klinik Pratama Kasih Bunda Deli Serdang Tahun 2020. *Jurnal Darma Agung Husada, Vol.8*, no., 112–117.
- Mustofa E.A.(2019).Literasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Pertama Usia 20-30 tahun di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.

- Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi, Shahîh Muslim, Kairo: Darul Ghad Al-Jadid, 2008, jil. VIII, juz 16, hal. 165
- Oktaviani, Rarome. M.J.(2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia pada Kehamilan dengan Media Video dan Lembar Balik.*Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, Vol 12 No.1,56-62.*
- Prawesti. I, Haryanti. F, Lusmilasari. L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video dan Brosur Literasi Kesehatan Ibu. *Jurnal Keperawatan Belitung, Vol.4, 6, 612–618.*
- Putra. D.A, Prihartanto. F.S, Lestari. P.(2020). Health Literacy and Knowledge of Pre-Eclampsia in Pregnant Women at Puskesmas in Surabaya. *Biomolecular And Health Science Journal, Vol 3 No.2,81-83.*
- Ramezankhani A, Dadipoor S.(2017).*Pregnant Women's Health Literacy in The South of Iran.*Journal Of Family and Reproductive Health. Vol. 11 No 4.
- Sumiati, Asra. *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV Wacana Prima; 2010
- Sasono. T.N, Azzuri. D.S, Agustiniingsih. N.(2020).Differences Between Health Education With Video and Comic Digital Through Whatsapp to Knowledge HIV/AIDS in junior High Shool 1 Sumberpucung.*Journal of Nursing Science, Vol.8,2,68-73.*
- Tamalia P.N, Azinar M.(2022).Literasi Kesehatan Terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan Usia Remaja.HIGEIA 6(1).
- Utami M.S, Rahayu E, Yudi E.A. (2019). Health Literacy.Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Wijhati. E.R, Subiyatun. S, Istiyati. S.(2022). Program Kelas Ibu Online di Era Pandemi Covid 19.*Jurnal Abdimas PHB, Vol.5 No.2,248-253.*